

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBIAYAAN MULTIGUNA  
PADA BANK BRI SYARIAH  
(STUDI KASUS PADA BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG CIANJUR)**

*Dicky Jhoansyah \*)*

Program studi administrasi bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Jalan R. Syamsudin, S.H. No. 50 Sukabumi 43113

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi dinamika perekonomian bangsa Indonesia, karena setelah adanya krisis moneter pada tahun 1998 kinerja perbankan menjadi buruk. Setelah krisis kinerja perbankan menunjukkan perkembangan, maka muncullah Bank BRI Syariah yang memberikan produk pembiayaan multiguna yaitu pembiayaan konsumen tanpa agunan. Pada prinsipnya untuk mendapatkan pembiayaan tanpa agunan yang disalurkan bank memerlukan proses yang sulit akan tetapi lain halnya dengan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Cianjur yang semakin banyak didatangi nasabah yang akan mengajukan pembiayaan multiguna setelah pembiayaan tersebut diluncurkan dan semuanya berhasil.*

*Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan multiguna dapat memberikan kemudahan bagi nasabah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode wawancara, yang menganalisis data dengan cara mengumpulkan, merangkum dan memilih hal-hal mengenai pembiayaan multiguna, setelah itu disajikan dalam bentuk flowchat (bagan hubungan antar kategori) dan barulah bisa ditarik kesimpulan tentang pelaksanaan pembiayaan multiguna apakah memberikan kemudahan bagi nasabah atau tidak.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembiayaan multiguna meliputi : permohonan pembiayaan multiguna, perjanjian MOU (Memorandum of Understanding), persetujuan komite pembiayaan, pembukaan rekening nasabah, penandatanganan akad, persetujuan dan pencairan yang dilakukan secara individu maupun kolektif. Analisis yang digunakan oleh Bank BRI Cabang Cianjur adalah 5C+6A.*

*Kata Kunci : Pembiayaan Multiguna Bank Syariah*

**Pendahuluan**

Krisis ekonomi yang terjadi tahun 1998 di Indonesia menyebabkan buruknya kinerja perbankan di Indonesia, baik itu dari kinerja keuangan maupun persoalan yang lain. Dan dari hasil analisis dijelaskan bahwa bank konvensional lebih banyak terkena dampak krisis tahun 1998 dari pada bank syariah. Dan setelah adanya krisis tahun 1998 tersebut, berangsur-angsur perbankan syariah menunjukkan perkembangannya. Perkembangan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan eksternal dunia perbankan. Seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial. Seiring dengan perkembangan

perdagangan dunia, maka perkembangan perbankan semakin pesat pula, karena disebabkan perkembangan perdagangan dan daya piker masyarakat akan bank syariah.

Salah satu instrument ekonomi Islam adalah bisnis yang menerapkan konsep *profit and sharing* atau bagi hasil. Konsep ini diterapkan untuk menjawab permasalahan system bunga yang dikategorikan sebagai riba. Oleh karena itu, organisasi bisnis Islam harus dilakukan dengan berlandaskan prinsip *syirkah* (kemitraan usaha) dan *mudharabah* (pembagian hasil) (Muhammad, 2005:87)

**Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembiayaan multiguna dapat memberikan kemudahan bagi nasabah?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan multiguna dapat memberikan kemudahan bagi nasabah (Studi Pada Bank BRISyariah Kantor Cabang Cianjur).

### **Landasan Teori**

#### **A. Pengertian Pembiayaan**

Pengertian pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Oleh karena itu kita harus mengetahui pengertian dari bisnis itu sendiri. Bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya sangat membutuhkan sumber modal. Jika pelaku tidak membutuhkan modal secara cukup, maka ia akan berhubungan dengan pihak lain, seperti bank untuk mendapatkan suntikan dana, dengan melakukan pembiayaan. (Muhammad, 2005:17).

Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2005:17).

Pembiayaan pada bank konvensional biasa disebut dengan kredit. Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa baik kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan

antara bank (*kreditur*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), dengan perjanjian yang telah dibuatnya. (Kasmir, 2001:73).

#### **B. Unsur-Unsur Pembiayaan**

Menurut Kasmir (2001:74) adapun unsur-unsur pembiayaan yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan  
Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit/pembiayaan (bank) bahwa pembiayaan yang diberikan bank berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang.
- 2) Kesepakatan  
Antara si pemberi dengan penerima pembiayaan harus ada kesepakatan. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.
- 3) Jangka Waktu  
Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- 4) Resiko  
Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak senagaja. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resiko tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.
- 5) Balas Jasa  
Balas jasa atas kredit pada bank konvensional dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank syariah atas pembiayaan yang diberikan balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

## Tujuan Pembiayaan

Menurut Muhammad (2005:17) secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu : tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro pembiayaan bertujuan untuk :

1. Peningkatan ekonomi umat  
Masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
2. Tersedianya Dana bagi Peningkatan Usaha  
Untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
3. Membuka lapangan kerja baru  
Dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
4. Terjadi distribusi pendapatan  
Masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

## Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Menurut Kasmir (2001 : 91-95), terdapat beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P dan studi kelayakan. Kedua prinsip ini 5C dan 7P memiliki persamaan yaitu apa-apa yang terkandung dalam 5C dirinci lebih lanjut dalam prinsip 7P disamping lebih terinci juga jangkauan analisisnya lebih luas dari 5C.

### 1) *Character*

*Character* adalah sifat/watak seseorang, dalam hal ini adalah calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dipercaya.

Keyakinan ini tercermin dari latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup maupun gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai "kemauan" nasabah membayar kreditnya. Orang-orang yang memiliki karakter

*Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersukusuku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-Hujuraat (49) : 13)*

Ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam menilai karakter/sifat seseorang bisa dilihat dari keimanan/ketakwaan orang tersebut. Jika keimanan/ketakwaan seseorang itu baik, maka karakternya juga akan baik.

### 2) *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka akan semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-A'raaf ayat 31 *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid[534], makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Q.S Al-A'raaf : 13)*

### 3) *Capital*

Biasanya bank tidak bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya

setiap nasabah mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank. Seperti dalam Q.S. Ibrahim ayat 7 di bawah ini :*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(Q.S.Ibrahim (14) : 7).*

#### 4) Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al Baqarah ayat 283. *Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang [180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah 283)*

#### 5) Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang

sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sector tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang. Hal diatas dilakukan untuk menghindari pembayaran kredit yang bermasalah. Seperti dalam Q.S. Ali „Imran ayat 190 yang berbunyi : *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*

Sedangkan penilaian 7P adalah sebagai berikut :

#### 1) Personally

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya/tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. Personality hampir sama dengan character dari 5C. Seperti dalam Q.S Al-Mu"minun (23) ayat 8 yang berbunyi :*Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. (Q.S. Al-Mu"minun (23) : 8)*

#### 2) Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank. Kredit untuk pengusaha lemah, sangat berbeda dengan kredit untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, bunga dan persyaratan lainnya.

#### 3) Purpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit,

termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau untuk tujuan produktif atau untuk tujuan perdagangan.

4) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha bank di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sector lainnya.

6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitabilitas diukur dari periode ke periode. Apakah tetap sama atau akan semakin meningkat dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau asuransi.

Disamping penilaian dengan 5C dan 7P, prinsip keadilan kredit dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan, terutama untuk kredit dalam jumlah yang relatif besar. Adapun penilaian kredit dengan studi kelayakan meliputi :

1) **Aspek Hukum**

Merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur, seperti akte notaris, izin usaha atau sertifikat tanah dan dokumen atau surat lainnya.

2) **Aspek Pasar dan Pemasaran**

Yaitu aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan dimasa yang akan datang yang akan dilakukan.

3) **Aspek Keuangan**

Merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dan dari aspek ini akan tergambar berapa besar biaya dan pendapatan yang akan dikeluarkan dan diperolehnya. Penilaian aspek ini dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

4) **Aspek Operasi atau Teknis**

Merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.

5) **Aspek Manajemen**

Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.

6) **Aspek Ekonomi atau Sosial**

Merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak benefit/cost atau sebaliknya.

7) **Aspek AMDAL**

Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

### **Pengertian Pembiayaan Multiguna**

Pembiayaan multiguna adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan / instansi yang pengajuannya dilakukan secara

massal (kelompok)  
(<http://www.brisyariah.co.id>).

Pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank BRISyariah ini lebih dikenal dengan Multiguna. BRISyariah multiguna biasa disebut pembiayaan multiguna, yaitu jenis pembiayaan yang digunakan untuk pembelian barang konsumen misalnya untuk beli rumah, mobil dan untuk biaya pendidikan anak.

Adapun syarat-syarat untuk mengajukan pembiayaan multiguna adalah :

- a Untuk pembelian barang konsumen (halal).
- b Untuk pembelian / memperoleh manfaat atas jasa (contoh : untuk biaya dana pendidikan) Akad pembiayaan yang digunakan oleh BRIS SYARIAH multiguna adalah :
  - 1) Untuk pembelian barang digunakan akad *wakalah wal murabahah*
  - 2) Untuk memperoleh manfaat atas jasa digunakan akad *wakalah wal ijarah*.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis Pelaksanaan Pembiayaan multiguna Pada Bank BRISyariah Kantor Cabang Cianjur adalah sebagai berikut : "Bahwa analisis pelaksanaan pembiayaan multiguna pada Bank BRISyariah Kantor Cabang Cianjur adalah dengan menggunakan analisis 5C+6A dan aspek internal Bank BRISyariah Kantor Cabang Cianjur yang meliputi komposisi dan kualitas SDM.

Pelaksanaan pembiayaan multiguna pada BRISyariah Cabang Cianjur dilaksanakan dengan mudah, karena persyaratannya juga mudah, sehingga pelaksanaan pembiayaan multiguna ini membawa kemudahan bagi nasabah. Dengan menitikberatkan pada kemudahan bagi nasabah, pembiayaan multiguna konsumtif ini membawa kontribusi terhadap pendapatan sebesar 38,25%".

### Saran

1. Karena Bank BRI Syariah termasuk baru dalam perbankan syariah di Indonesia, dengan segala kualitasnya berusaha menjadi bank yang diminati banyak nasabah. Oleh karena itu dalam segala proses yang

dilakukan harus memberikan kemudahan bagi nasabah. *Image* ini harus tetap dijaga supaya nasabah tidak merasa disulitkan sehingga nasabah akan melakukan segala transaksi di bank BRI Syariah Cabang Cianjur.

2. Adapun cara pengendalian pembiayaan multiguna adalah dengan prinsip kehati-hatian, antara lain :
  - a) Mematuhi setiap prosedur agar semua prosedur berjalan sesuai yang telah ditetapkan.
  - b) Penyelesaian kredit bermasalah dapat dikendalikan dengan jaminan asuransi jiwa atau asuransi lainnya yang kiranya dibutuhkan dalam menghindari kredit bermasalah.
  - c) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan pelaksanaan pembiayaan multiguna, peneliti memberikan saran supaya pelaksanaan pembiayaan multiguna ini juga dikaitkan dengan pembiayaan konsumtif lainnya sehingga memberikan sumbangan ilmu kepada mahasiswa atau peneliti lainnya. Peneliti selanjutnya juga penulis rekomendasikan agar meneliti implikasi penerapan pembiayaan pada suatu lembaga perbankan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2008. *Kehadiran Kredit Tanpa Agunan Bank Syariah Membawa Angin Segar*.  
<http://www.vibiznews.com>. Diakses tanggal 3 Oktober 2009.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin, Zainul, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : AlvaBet
- DEPAG RI. 1989. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Edisi 1, Surabaya : Mahkota
- Djalaluddin, Ahmad, 2007. *Manajemen Qur'ani Menerjemahkan Ibadah Ilahiyah dalam Kehidupan*. Malang : UIN Press
- Hasibuan, Malayu, 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara  
<http://www.syariahamandiri.co.id/> diakses tanggal 3 Oktober 2009
- Izzan, Ahmad & Tanjung, Syahri, 2006. *Referensi Ekonomi Syariah Ayat –Ayat Al-Qur'an yang Berdimensi Ekonomi*. Bandung : Rosda.
- Karim, Adiwirman, 2006. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Karim, Helmi. 2002. *Fiqh Muamalah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 1998. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mohammad, 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : UPPAMP YKPN, 2005.  
*Kontruksi Mudharabah Dalam Bisnis Syariah*. Jakarta : PTRaja Grafindo Persada
- Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munir, Misbahul & Djalaluddin, 2006. *Ekonomi Qur'ani Doktrin Reformasi Ekonomi dalam Al-Qur'an*. Malang : UIN Press
- Syafi'i, Muhammad, 2001. *Bank Syariah Dari teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani.
- Subagyo, dkk. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : STIE Sudarsono, Heri.  
2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan ilustrasi*. Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII
- Sulhan dan Siswanto, 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang : UIN Malang Press
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeti
- Wirdayaningsih, dkk, 2005. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Media.